

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia dalam buku ini dibagi dengan periode timbulnya Undang-undang tentang perbankan itu sendiri yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini didasari kepada pertimbangan bahwa Undang-undang merupakan suatu kebijakan dari pemerintah yang dibuat sebagai langkah-langkah dalam menentukan arah dalam bidang moneter khususnya dalam bidang perbankan.

Periode timbulnya UU perbankan No.14 tahun 1967 dikarenakan kondisi perekonomian pada saat itu yang amat terpuruk sehabis timbulnya gerakan G.30 S PKI pada tahun 1965 dan berlanjut dengan penggantian pemerintahan oleh horde baru. Periode UU perbankan No.14/1967 – No.7/1992: Pada kurun waktu ini (tahun 1967 sampai dengan 1992) bank-bank yang beroperasi di Indonesia mulai bertambah jumlahnya. Sebelum dikeluarkannya deregulasi pada tanggal 1 juni 1983, dunia perbankan ditandai dengan campur tangan bank Indonesia sebagai bank sentral. Periode UU perbankan No.7/1992 – No.10/1998: Pada periode ini bermula ditandai dengan meningkatnya Industri perbankan yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Perubahan ekonomi yang begitu cepat dan kompetitif dengan segala permasalahan yang ada, memerlukan penyesuaian tentang kebijakan ekonomi dan system keuangan yang ada.

Periode setelah UU perbankan No.10/1998 Sering dengan berputarnya rode perekonomian, kini saatnya industri perbankan bangkit kembali dengan kerja keras dan pembenahan disegala bidang.¹

Kondisi ekonomi yang demikian pemerintah melakukan kebijakan ekonomi yang mengandalkan bantuan dari luar negeri sebagai tumpuan pembangunan pemanfaatan bagi potensi dan kemampuan bagi masyarakat Indonesia dan menjadi alternatif bagi kelangsungan pembangunan pemanfaatan bagi potensi dalam negeri menjadi penopang pembangunan dan bangsa dapat dilihat dari kebijakan yang diberlakukan pada tanggal 1983. Paket 1 juni 1983 tersebut pada prinsipnya mengizinkan bank-bank untuk menentukan sendiri tingkat bunga deposito/tabungan dan pinjaman dan adanya paket 1 juni 1983 itu, umat islam dapat mendirikan sebuah bank yang akan di kelola berdasarkan dan tingkat bunga 0% (tanpa bunga).

Pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988, dikenal dengan PAKTO 1988. Kemudian ketentuan lanjutannya pada tanggal 29 Januari 1990, ketentuan tersebut memberikan peluang mendirikan bank-bank swasta baru, cabang-cabang pembantu bank asing baru, termasuk *joint ventures* bagi perwakilan bank asing yang telah ada dengan bank domestik.

¹ Syamsu Iskandar SE., M.M “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya “Jakarta: Penerbit IN MEDIA, 2013, h. 6.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17-unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam Islamic banking. Tentunya kondisi ini cukup signifikan memengaruhi produktivitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. Inilah yang memang harus mendapatkan perhatian dari kita semua, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan ekonomi syariah di semua lini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan bila tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula.²

² Ir. Adiwarmanto A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P “*Bank Islam Analisis Fiqih dan keuangan*” Jakarta: penerbit PT RajaGrafindo persada, 2016, h. 25

Pada peraturan bank Indonesia untuk tingkat kesehatan bank No. 13/1PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah hasil penilaian kondisi bank melalui tingkat risiko dan kinerja bank. selain itu, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar bank Indonesia.³

Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu: Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity yang disebut CAMEL. Dalam aspek-aspek penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

³ Dwi febriana paputungan “penilaian tingkat kesehatan ban menggunakan metode camel pada PT. Bank rakyat Indonesia cabang manado periode 2010-2015 “manado.

Tabel 1.1

Research Gap Tingkat kesehatan bank metode CAMEL

Variabel Dependen	Variabel Independen	Peneliti	Hasil
Tingkat Kesehatan Bank	Capital	Taupiq Ridwan Murtadho (2021)	Berpengaruh
		Hulfa Raihani (2022)	Tidak Berpengaruh
	Asset	Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo (2020)	Berpengaruh
		Hasdiana & Musdalifa (2021)	Tidak Berpengaruh
	Management	Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo (2020)	Berpengaruh
		Hasdiana & Musdalifa (2021)	Tidak Berpengaruh
	Earning	Hasdiana & Musdalifa (2021)	Berpengaruh
		Taupiq Ridwan Murtadho (2021)	Tidak Berpengaruh
	Likuiditas	Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo (2020)	Berpengaruh
		Hulfa Raihani (2022)	Tidak Berpengaruh

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa sumber,2022.

Pada Peneliti Hulfa Raihani (2022)⁴ menunjukkan bahwa *capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank. sedangkan penelitian Taupiq Ridwal Murtadho (2021)⁵ menunjukkan bahwa *capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank karena semakin kecil hasil Capital Adequacy Ratio (CAR) maka kemungkinan kondisi bank bermasalah semakin kecil.⁶

Pada Peneliti Rafki Rachmat Akbar dan Pandoyo (2020)⁷ menunjukkan bahwa *asset* memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank sedangkan peneliti Hasdiana dan Musdalifa (2021)⁸ bahwa *asset* tidak memiliki pengaruh. Karena ketidakmampuan bank menyediakan dana dalam mengantisipasi jika terjadi kredit macet.

⁴ Hulfa Raihani “Analisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode Risk Profile, Earning dan capital pada PBRs” *Jurnal Islamic Banking Finance*. Vol 2 No 1 2022.

⁵ Taupiq Ridwal Murtadho “ Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode camel di PT panin dubai syariah bank periode 2016-2020”, *Jurnal ilmu akuntansi dan bisnis syariah* Vol 3 No 1 tahun 2021.

⁶ Bulan Agustin Putri, ANALISIS RGEK UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019. (2021)

⁷ Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Muamalat Indoneisa Tbk”, *JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN BISNIS* Vol.1.No.2. 2020.

⁸ Hasdiana & Musdalifa “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Danamon Tbk” *Jurnal of Management* Vol.4.2021.

Pada Peneliti Rafki Rachmat Akbar dan Pandoyo (2020)⁹ menunjukkan bahwa management memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank sedangkan peneliti Hasdiana dan Musdalifa (2021)¹⁰ bahwa management tidak memiliki pengaruh. Karena meningkatnya jumlah biaya operasional dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional.

Pada peneliti Hasdiana & Musdalifa (2021)¹¹ menunjukkan bahwa Earnings berpengaruh terhadap kesehatan bank karena semakin rendah nilai beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) maka semakin efisien pengeluaran beban dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi *Return on asset* (ROA) maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan penelitian Taupiq Ridwan Murtadho (2021)¹² menunjukkan bahwa Earnings tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank karena efisiensi dalam operasi bank tidak dapat mengoptimalkan beban usaha pokok bank.

⁹ Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Muamalat Indoneisa Tbk”, JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN BISNIS Vol.1.No.2. 2020.

¹⁰ Hasdiana & Musdalifa “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Danamon Tbk” Jurnal of Management Vol.4.2021.

¹¹ Hasdiana & Musdalifa “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Danamon Tbk” Jurnal of Management Vol.4.2021.

¹² Taupiq Ridwal Murtadho “ Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode camel di PT panin dubai syariah bank periode 2016-2020”, Jurnal ilmu akutansi dan bisnis syariah Vol 3 No 1 tahun 2021.

Pada peneliti Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo (2020)¹³ menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank sedangkan peneliti Hulfa Raihani (2022)¹⁴ menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank karena dalam penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak maksimal.

Tujuan dari analisis menggunakan rasio CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan BUMN

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama Indonesia yang menerapkan prinsip syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada November 1991, yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia.¹⁵ Akan tetapi, PT. Bank Muamalat Tbk mengalami permasalahan kekurangan modal dan para

¹³ Rafki Rachmat Akbar & Pandoyo “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Muamalat Indoneisa Tbk”, JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN BISNIS Vol.1.No.2. 2020.

¹⁴ Hulfa Raihani “Analisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode Risk Profile, Earning dan capital pada PBRs” Jurnal Islamic Banking Finance. Vol 2 No 1 2022.

¹⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

pemegang saham lama enggan untuk menyuntikkan dana segar sejak tahun 2015. Puncak dari permasalahan tersebut pada tahun 2017. Kalangan pengamat pasar modal menilai permasalahan yang dialami PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Permasalahan Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) Bank Muamalat Indonesia meningkat tajam.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada bank muamalat indonesia tbk tahun 2016-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Permodalan (*capital*)?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Aktiva (Asset)?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Manajemen (Management)?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Rentabilitas (*earning*)?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-

2021 Ditinjau Dari Faktor Likuiditas (*liquidity*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Permodalan (*capital*).
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Aktiva (*asset*).
3. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Manajemen (Management).
4. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Rentabilitas (*earning*).
5. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2021 Ditinjau Dari Faktor Likuiditas (*liquidity*).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya bidang keuangan, dan sangat dapat dijadikan kontribusi dan sumbangan pemikiran untuk Akademis, khususnya bagi Akademi Hukum Ekonomi dan Islam.

2. Secara Praktis

- a Bagi manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia, dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesehatan bank dengan

perhitungan kuantitatif maupun kualitatif yang menjadi komponen CAMEL yang terdiri dari capital, asset, management, earning, liquidity.

- b. Bagi peneliti yang akan datang hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan sangat mendalam yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel penelitian, dan analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, data deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisi data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti yang akan datang.